

TRACER STUDY LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UHAMKA 2022

Rita Agustina Karnawati, Ayu Putri Seruni, Yuni Masrokhah, Nia Septiany

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
rita.agustina.karnawati@uhamka.ac.id, seruni@uhamka.ac.id,
yuni_masrokhah@uhamka.ac.id, nia.septiany@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi kebijakan MBKM dibutuhkan adanya kolaborasi dan kerja sama dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuannya dan turut serta dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini membutuhkan pengembangan kurikulum yang dilakukan program studi untuk menyesuaikan kompetensi lulusan dengan dunia industri. Oleh karena itu, mengevaluasi kompetensi lulusan yang ada di lapangan pekerjaan dapat membantu proses pengembangan kurikulum melalui tracer study. Tracer study merupakan studi pelacakan terkait data diri alumni mengenai penyerapan proses pembelajaran, layanan pendidikan program studi, perjalanan pada dunia kerja hingga waktu survei dilaksanakan. Hasil kegiatan itu akan digunakan untuk mengevaluasi program studi dari proses pendidikan, layanan pendidikan dari dosen, materi, tenaga kependidikan, kompetensi lulusan, sarana yang menunjang akreditasi program studi. Pelaksanaan tracer study memiliki 3 tahapan, yaitu pengembangan konsep dan instrumen sesuai dengan tracer study kemendikbud, kemudian pengumpulan data yang disebarkan kepada alumni secara online, serta menganalisis data berdasarkan aspek-aspek yang ditelusuri dan penulisan laporan. Kegiatan ini akan dilaksanakan April sampai Agustus 2022.

Kata Kunci: bahasa Jepang, lulusan, *tracer study*

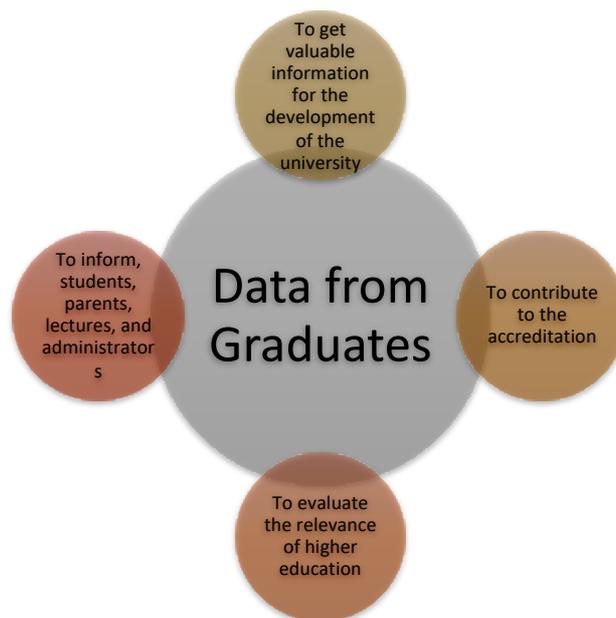
A. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)” yang saat ini mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Kebijakan Kemdikbud tersebut berkaitan dengan pemberian kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama maksimum tiga semester belajar di luar program studi dan kampusnya. Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan

tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi.

Program studi ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Di samping itu, dalam implementasi kebijakan MBKM dibutuhkan adanya kolaborasi dan kerja sama dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuannya dan turut serta dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan. Keadaan yang terjadi di lapangan dengan adanya kebijakan MBKM ini, program studi mengalami kesulitan dalam mengembangkan kurikulum dan implementasinya. Mengembangkan kurikulum yang menyesuaikan dengan dunia industri, diperlukan pendalaman melalui tracer study lulusan agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan lulusan serta apa yang diinginkan dunia industri.

Schomburg (2011) yang menjabarkan mengapa *tracer study* harus dilaksanakan oleh pendidikan tinggi.



Gambar 1.1 Latar Belakang *Tracer study*
(Schomburg, 2011)

Tujuan *tracer study* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dikembangkan dari konsep Schomburg, bahwa melaksanakan *tracer study* dapat memperoleh informasi penting guna pengembangan program studi sampai perguruan tinggi, mengevaluasi relevansi perguruan tinggi berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal, memberikan informasi kepada mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan mengenai fasilitas, proses pembelajaran dan pelayanan kelembagaan, memberikan kontribusi dalam proses akreditasi.

Berdasarkan hasil *tracer study* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang lulusan 2019 dan 2020 dengan persentase responden 95% dari jumlah lulusan, memperoleh data diri alumni terkait pekerjaan, informasi terkait layanan pendidikan, informasi kepuasan *stakeholder* terkait pekerjaan lulusan, dan implementasi AIKA. Hasil dari *tracer study* ini digunakan sebagai evaluasi dari proses pendidikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti dosen, materi, sarana, pengolahan dan lingkungan untuk mencapai lulusan yang dapat diterima di dunia industri seperti yang dicanangkan pada program MBKM.

Hasil *tracer study* lulusan tahun 2019 terkait kompetensi lulusan, lulusan hampir memiliki tingkat kompetensi yang rata, yang paling tinggi pada pengetahuan di bidang ilmu, pengetahuan di luar bidang ilmu, keterampilan internet, keterampilan komputer, kemampuan belajar, kemampuan berkomunikasi, bekerja di bawah tekanan, manajemen waktu, bekerja secara mandiri, bekerja dalam memecahkan masalah, toleransi, kemampuan adaptasi, loyalitas, integritas, bekerja dengan orang lain, inisiatif kurang lebih 1,0. Kompetensi pengetahuan umum, berpikir kritis, kemampuan analisis, kepemimpinan kurang dari 1,0. Kompetensi paling rendah adalah bahasa inggris, keterampilan riset dan negosiasi kurang lebih 0,8.

Lulusan tahun 2020, kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan, kompetensi pengetahuan di luar bidang ilmu, keterampilan internet, keterampilan computer, kemampuan berkomunikasi, bekerja di bawah tekanan, bekerja secara mandiri bekerja dalam tekanan, toleransi, kemampuan adaptasi, bekerja dengan orang lain, inisiatif kurang lebih 0,10. Kompetensi bahasa inggris, berpikir kritis, keterampilan riset, kemampuan belajar, manajemen waktu, negosiasi, integritas, kepemimpinan, manajemen waktu, kemampuan mempersentasikan produk kurang dari 0,10.

Maka, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang akan melaksanakan *tracer study* tahun 2022 pada lulusan tahun 2021 agar meningkatkan kualitas Program Studi dan kompetensi lulusan untuk dapat bersaing dalam dunia industri, adapapun sasaran *tracer study* menjangkau informasi sebagai berikut.

- a) Mendapatkan informasi berupa data diri alumni program studi meliputi : nama, jenis kelamin, alamat tempat tinggal, nomor seluler dan alamat email terbaru, tahun lulus, tahun masuk, sumber dana kuliah, waktu mulai mencari pekerjaan, lama mencari pekerjaan, informasi lowongan kerja, jumlah instansi yang dilamar dan merespon, menganalisis wirausaha yang dibangun, kondisi pekerjaan, besar gaji yang diterima dan sebagainya. Tujuan informasi ini untuk mengukur tingkat keberhasilan dari layanan pendidikan yang diberikan.

- b) Memperoleh informasi mengenai layanan pendidikan/pembelajaran yang diberikan oleh program studi kepada lulusan meliputi : proses pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, kompetensi yang diperoleh dan kaitannya dengan kompetensi yang dibutuhkan, berbagai bentuk kompetensi tambahan yang diperoleh dari program studi serta sertifikasi kompetensi setelah lulus. Tujuan informasi ini untuk mengukur layanan pendidikan sesuai catur dharma perguruan tinggi Muhammadiyah.
- c) Memperoleh informasi mengenai tingkat kepuasan pengguna lulusan terkait dengan kemampuan melaksanakan tugas profesional lulusan program studi di tempat kerja dengan beberapa dimensi sebagai berikut, etika bekerja dan berinteraksi di kantor, kompetensi utama yang dimiliki dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya, kemampuan berbahasa asing, keterampilan IT, ketrampilan berkomunikasi bisnis, kerjasama tim dan upaya pengembangan diri. Tujuan informasi ini sebagai pengembangan jaringan kerja program studi dengan *stake holder*.
- d) Memperoleh informasi mengenai implementasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi para lulusan di tempat kerja dan masyarakat meliputi dimensi sebagai berikut : pembinaan AIK dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat, pembinaan AIK di lingkungan tempat bekerja dan aktivitas dalam kepengurusan di Ortom Muhammadiyah di lingkungan sendiri, daerah, wilayah dan pusat. Tujuan informasi ini mengukur implementasi AIK yang diberikan selama masa kuliah.

Informasi jejak lulusan dari *tracer study* dapat mengetahui keberhasilan *outcome* lulusan menerapkan keilmuan pada masyarakat atau dunia kerja serta proses pendidikan capaian tujuan pembelajaran. Dari umpan balik yang diberikan lulusan, dapat membantu Program studi meningkatkan kualitas lembaga, memperbaiki layanan pendidikan dan kompetensi lulusan mengikuti perkembangan dan perubahan zaman agar dapat menerapkan keilmuannya dengan konsep dunia kerja yang terbaru. Oleh karena itu kegiatan *tracer study* dibutuhkan sebagai evaluasi pendidikan.

B. KAJIAN TEORI

Kegiatan *tracer study* sudah banyak dilakukan secara berkala oleh institusi pendidikan tinggi untuk mengukur tingkat keberhasilan lulusan yang dihasilkan dengan kebutuhan di dunia kerja. Beberapa penelitian terdahulu terkait *tracer study* antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Saiful, dkk, 2019) dengan penelitian yang berjudul Penerapan Sistem Informasi Tracer Study untuk Mengetahui Tingkat Kontribusi Perguruan Tinggi dengan Kompetensi Lulusan

(Studi Kasus Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi). Selanjutnya, (Wahyuddin, 2016) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Mutu dan Relevansi Perguruan Tinggi Melalui Tracer Study yang bertujuan untuk mengetahui penyerapan, proses, dan posisi lulusan dalam dunia kerja, evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas mutu lembaga pendidikan tinggi dan penyempurnaan kurikulum Universitas Muhammadiyah Makassar, serta untuk menyediakan informasi mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja professional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholders). Sejalan dengan Bakhtiar & Latif (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Tracer Study Alumni: Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar, pelacakan alumni bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan “learning and working experience” yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi. Tujuan utama kegiatan tracer study adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus tracer study adalah: (1) mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan professional di dalam kompetensi jurusan; (3) untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; (4) sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan

Nugroho & Arifudin (2014) melakukan penelitian berjudul Sistem Informasi Tracer Study Alumni Universitas Negeri Semarang dengan Aplikasi Digital Maps. Penelitian ini bertujuan untuk mengolah informasi data dari alumni seperti informasi alamat kerja Alumni dengan menggunakan aplikasi Digital Maps, sehingga memudahkan institusi untuk melakukan pelacakan alumni dan pemetaan alumni berdasarkan lokasi pekerjaan. Selanjutnya, Syam & Manga (2017) ^[5] melaksanakan penelitian yang berjudul Sistem Tracer Study Alumni Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia menggunakan metode On-line Analytical Processing (OLAP). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa penyimpanan data questioner alumni secara rutin dan terus-menerus dapat menimbulkan penumpukkan data dan menjadi satu masalah dalam melakukan inputan, sehingga perlu penanganan khusus untuk mengelola data tersebut dengan membangun sebuah system yang menggunakan internet. Sistem yang berbasis website tersebut akan menggunakan data warehouse karena data alumni yang terbilang besar dan juga menerapkan metode On-Line Analytical Processing (OLAP) yang nantinya akan berfungsi sebagai laporan dari data alumni dalam bentuk grafik. Sehingga

kegiatan *tracer study* yang menggunakan system informasi dengan website mempermudah dalam mengakses dan mengolah data dan siap untuk dipresentasikan secara matang.

Sejalan dengan Yovani, dkk. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Semantic Web untuk Tracer Study Alumni Universitas Harapan Medan* yang menyatakan bahwa kebutuhan akan sebuah system khusus mengenai tracer study pada Perguruan Tinggi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting. Salah satunya dengan menerapkan system informasi web dengan konsep *Semantic Web* yang secara signifikan akan lebih mempermudah penggunaan system baik dari sisi admin, operator, pengunjung, maupun alumni dalam melakukan tracer study pada alumni. Lebih lanjut, Indriasari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Sistem Informasi Berbasis Web untuk Membantu Kegiatan Tracer Study Program Diploma Institut Pertanian Bogor*, mengatakan sistem informasi berbasis web dapat membantu kegiatan tracer study dalam hal pengumpulan data serta memberikan informasi berupa laporan hasil pendataan tracer study. Sejalan dengan pernyataan Laudon, K. dan Laudon, J., dalam Nursubiyantoro & Puryani (2016) bahwa sistem informasi dibangun dalam rangka untuk memudahkan pekerjaan manusia dalam berinteraksi antar manusia, serta mendukung kegiatan untuk pengambilan keputusan dengan cepat. Sistem informasi didefinisikan sebagai suatu system yang bersifat manajerial, menyediakan kebutuhan harian olah data transaksi dari kegiatan strategi organisasi dan menyiapkan pihak-pihak lain tertentu dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan.

Evi Roviati, dkk (2015) melakukan penelitian dengan judul *Tracer Study: Studi Rekam Jejak Alumni dan Respons Stakeholder Jurusan Tradis IPA-Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji: a) profil lulusan Jurusan Tadris IPA-Biologi; dan b) relevansi keahlian yang mereka peroleh selama perkuliahan dengan pekerjaan mereka sekarang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif evaluatif, artinya berusaha mendeskripsikan profil lulusan dan relevansi materi kuliah kurikulum jurusan Tadris IPA-Biologi melalui pendekatan survei. Variabel Profil lulusan meliputi (1) masa tunggu lulusan; (2) persentase lulusan yang sudah bekerja; dan (3) penghasilan pertama yang diperoleh. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profil lulusan Tadris IPA-Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki daya serap tinggi di dunia kerja, sebagian besar alumni bekerja di bidang yang sesuai dengan pekerjaannya dan perlu memiliki keterampilan berbahasa asing dan teknologi informasi, alumni jurusan Tadris IPA-Biologi cepat bekerja, mulai mencari pekerjaan sesegera mungkin,

memperoleh informasi pekerjaan sebagian besar dari teman dan keluarga serta memperoleh pekerjaan pertama melalui kompetisi dan rekomendasi.

Dengan melakukan penelitian tracer study ini, institusi Pendidikan tinggi khususnya Program Studi dapat mengkaji profil responden, penilaian lulusan terhadap kinerja UHAMKA, serapan dunia kerja bagi lulusan, kondisi pekerjaan lulusan, dan penilaian lulusan terhadap kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) di UHAMKA. Sistem yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sistem *tracer study* uhamka yang telah dikembangkan sejak tahun 2017.

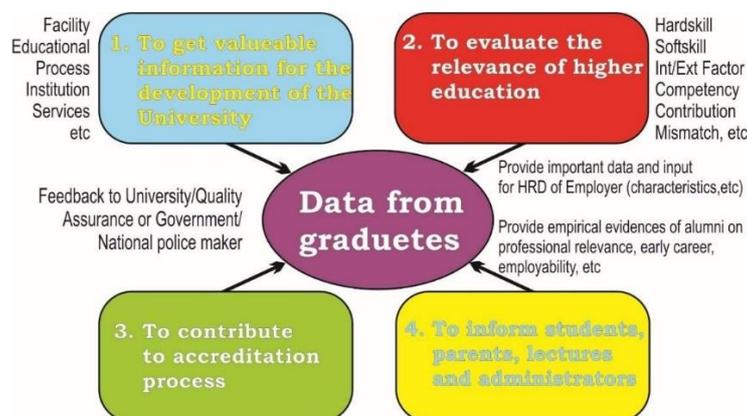
Studi pelacakan jejak alumni atau survey lulusan atau *Tracer study* telah dijadikan sebagai salah satu dimensi akreditasi perguruan tinggi. Pelaksanaan *Tracer study* di Perguruan Tinggi, tidak lain juga disebabkan karena perguruan tinggi membutuhkan umpan balik dari alumni dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. *Tracer study* menjadi semakin penting perannya karena dapat memberikan berbagai informasi berharga mengenai hubungan antara Pendidikan tinggi dan dunia kerja professional, menilai relevansi Pendidikan tinggi terutama untuk mengetahui keberhasilan proses Pendidikan yang dilakukan terhadap peserta didiknya. Saiful, dkk. (2019) mengatakan bahwa manfaat *tracer study* tidaklah terbatas pada perguruan tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia Pendidikan tinggi dengan dunia kerja. *Tracer study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan/match kerja baik horizontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertical (antar berbagai level/strata Pendidikan). Dengan demikian, *tracer study* dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya.

Hasil *Tracer study* menjadi masukan bagi perguruan tinggi berupa keadaan nyata, pengalaman dan motivasi yang diberikan kepada mahasiswa, sistem dan kebijakan pendidikan di perguruan tinggi. Dalam rangka pengembangan perguruan tinggi, *tracer study* berperan penting sebagai tahap awal pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi yang baru. (Wahyuddin, 2016). Saiful, dkk. (2019) mengatakan bahwa *tracer study* adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi Pendidikan. Setidaknya ada dua manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: (1) Mengetahui *stakeholder satisfaction*, dalam hal ini lulusan, terkait dengan learning experiences yang mereka alami untuk dijadikan alat evaluator kinerja institusi. (2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan

working experiences lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan.

Pelaksanaan *Tracer study* dilakukan kepada alumni 6 bulan setelah kelulusan (survei pertama), 1 tahun setelah lulus (survei kedua), 3 tahun setelah lulus (survei ketiga) dan 5 tahun setelah kelulusan (survey keempat) (Syam & Manga, 2017). Wahyuddin (2016) menjelaskan studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan antara 1-3 tahun setelah lulus bertujuan untuk mengetahui: a) outcome Pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia Pendidikan tinggi ke dunia kerja (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama), situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja; b) output Pendidikan, yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi; c) proses Pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi Pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi; d) input Pendidikan berupa penggalian lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan.

Tracer study ini sangat penting bagi UHAMKA dalam upaya menggali informasi sebagai masukan untuk perbaikan sistem dan tata kelola layanan pendidikan sebagai fokus utama. Melalui *Tracer study* ini para alumni UHAMKA diharapkan dapat memberikan data yang berkaitan dengan pengalaman pendidikan tinggi yang diperoleh mencakup: struktur pendidikan, kondisi pendidikan, kurikulum berjalan dan aturan akademik yang berlaku, kompetensi yang ditawarkan, proses transisi dari perguruan tinggi ke dunia industri, informasi pekerjaan, kondisi dunia usaha, dan sebagainya. Dengan kata lain, *Tracer study* dilakukan dalam upaya untuk mendalami lebih jauh situasi perubahan dan kebutuhan riil di luar kampus terkait dengan *output* yang akan dihasilkan. Lebih jelasnya, hubungan antara pentingnya *Tracer study* dengan institusi pendidikan tinggi dapat dicermati dalam bagan berikut di bawah ini (Schomburg 2011).



Gambar 2.1 Tujuan *tracer study* UHAMKA

C. METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau situasi apa adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun terkadang diberikan interpretasi atau analisis. Hasil penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Penelitian kuantitatif diharuskan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan tampilan hasil. Analisis deskriptif dan kuantitatif menggambarkan suatu fakta, gejala, fenomena, pendapat atau pendapat secara cermat dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan data terkait data lulusan terkait pekerjaan setelah lulus, waktu mendapatkan pekerjaan dari tahun kelulusan, relevansi pekerjaan dengan bidang ilmu Manajemen Pendidikan, serta kompetensi dan keterampilan yang dimiliki lulusan untuk menjadi diterapkan di dunia kerja.

Partisipan

Partisipan populasi dalam penelitian ini adalah lulusan TS sesuai dengan kohort lulusan (kelompok mahasiswa homogen yang menyelesaikan studi pada waktu yang sama), yaitu lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Pendidikan yang lulus tahun 2021. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh mengingat penelitian ini bertujuan untuk menggali data lulusan yang terkait dengan karir.

Instrumen dan Prosedur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner campuran yang terdiri dari pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Kuesioner yang digunakan dikembangkan oleh tim penyusun kuesioner Tracer Study Unesa melalui beberapa kegiatan antara lain (1) identifikasi tujuan survei mengacu pada pedoman Tracer Study Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Instrumen Tracer Study yang dilakukan Unesa mencakup seluruh pertanyaan inti dari tracer study online yang telah dibuat dan ditentukan oleh Ditjen Belmawa; (2) Pengembangan instrumen berdasarkan Lembar Kerja Program Studi atau Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) untuk Standar Akreditasi BAN-PT 9.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan naratif sesuai dengan kebutuhan laporan tahunan Tracer Study. Berikut ini adalah uraian tugas anggota tim peneliti. Uraian ini kemudian akan menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Uhamka. Alur penelitian *Tracer study* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Alur Tracer study UHAMKA 2022

TRACER STUDY TAHUN 2022			
Fokus	Desain	Prosedur	Output
Pengembangan Konsep Instrumen	Dan Pengembangan konsep dimulai dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan <i>tracer study</i> tahun sebelumnya	1. Mempertimbangkan dan mengkaji sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan 2. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian	Instrumen penelitian valid dan dapat digunakan untuk penelitian (kuisioner online)
Pengumpulan Data	1. Penentuan surveyor program studi 2. Validasi kontak email/nomor handphone	Responden diberikan kuesioner penelitian secara online dan diberikan waktu menjawab selama ± 10 menit	Data penelitian diperoleh
Analisis data dan Laporan <i>tracer study</i>	<i>deskriptif</i> merupakan pendekatan penelitian yang mendeskriptifkan data yang didapatkan melalui survei	Data yang didapat kemudian dianalisis oleh tim <i>tracer study</i> , sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan data yang ditemukan	Menghasilkan laporan <i>tracer study</i> setiap program studi, blue print kebijakan fakultas atau universitas, Artikel jurnal dan atau HAKI

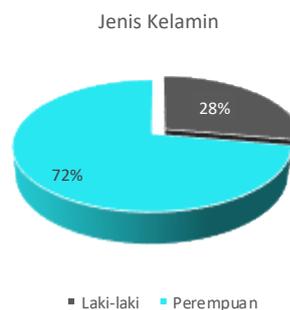
Mencermati bagan tersebut dapat dinyatakan bahwa, *Tracer study* menjadi garis penghubung antara layanan perguruan tinggi dan kebutuhan sumber daya manusia di

masyarakat. Seluruh hasil yang diperoleh dari proses pelaksanaan *Tracer study* digunakan sebagai basis data evaluasi program layanan dan perbaikan mutu penjaminan pendidikan tinggi, peningkatan pelayanan karir alumni, serta informasi pemasaran pendidikan bagi perguruan tinggi. Hasil pelacakan karir alumni melalui *Tracer study* juga dapat dimanfaatkan untuk melihat tepat tidaknya kebijakan layanan pendidikan (mencakup mata kuliah yang diberikan, model evaluasi yang dilakukan, bentuk penguatan akademik yang lainnya) dengan dunia pekerjaan yang ditawarkan di pasaran tenaga kerja. Dengan kata lain, *Tracer study* memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan eksistensi perguruan tinggi di masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tracer Study: Identitas Alumni

Total Responden lulusan tahun 2021 adalah 18 responden, terdiri dari lulusan laki-laki sejumlah 5 responden atau sebesar 28%, dan lulusan perempuan sejumlah 13 responden atau sebesar 72%.



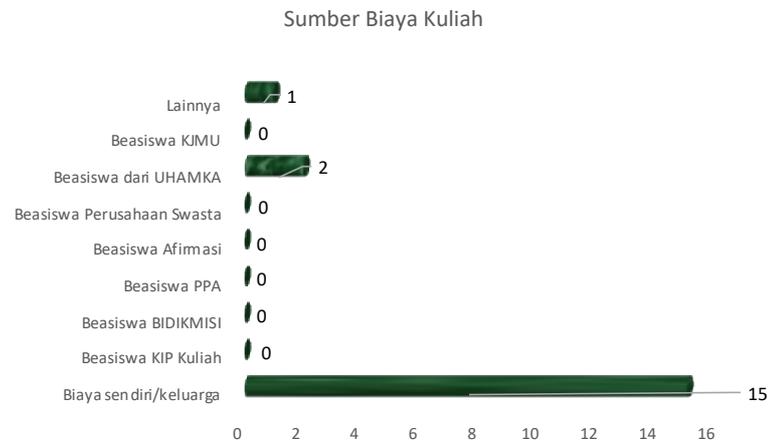
Gambar 4. 1 Presentase Jenis Kelamin Responden

2. Analisis Tracer Study Uhamka: Penilaian Terhadap Program Studi

a. Sumber Dana Perkuliahan

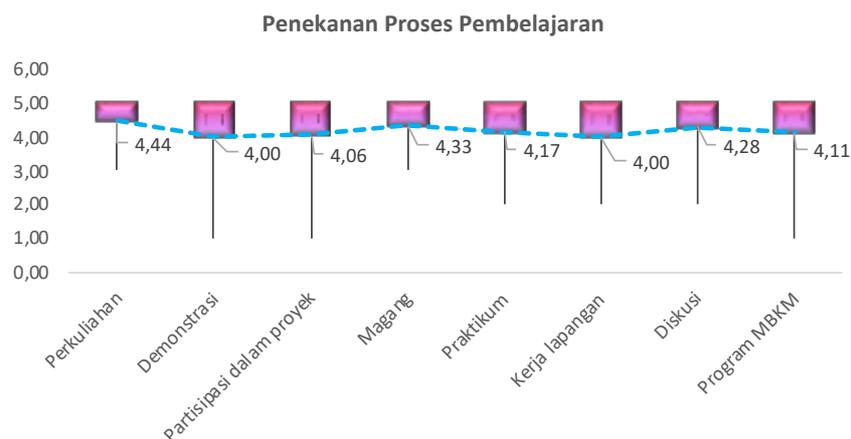
Sumber dana dalam perkuliahan dari 18 responden, sebanyak 15 orang menyatakan menggunakan biaya sendiri/keluarga sebagai sumber dana dalam perkuliahannya, 2 orang mendapatkan beasiswa dari UHAMKA, dan 1 orang dari biaya lainnya. Jika dilihat berdasarkan gambar 4.2, sebanyak 83,3% masih menggunakan biaya sendiri/keluarga dan yang mendapatkan dana baik dari beasiswa uhamka dan dari biaya lainnya hanya 16,7%. Maka, hasil dari 18 responden di bawah ini menjadi bahan evaluasi bagi Prodi Bahasa

Jepang agar dapat mengupayakan dana beasiswa di tahun-tahun yang akan datang untuk lebih meningkat.



Gambar 4. 2 Sumber Biaya Kuliah

b. Penekanan metode pembelajaran di bawah ini dilaksanakan di Program Studi



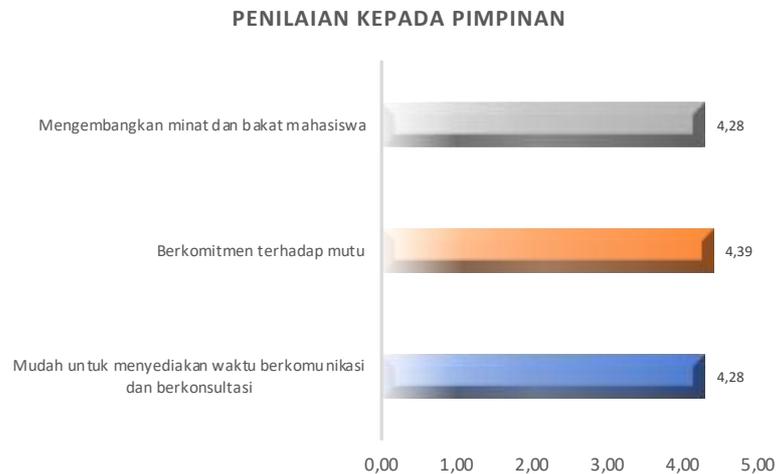
Gambar 4. 3 Penekanan Pada Metode Pembelajaran

Gambar 4.3 menunjukkan penekanan pada metode pembelajaran dengan a) perkuliahan mendapatkan rata-rata 4,44, b) demonstrasi mendapatkan rata-rata 4,00, c) partisipasi dalam proyek mendapatkan 4,06, d) magang mendapatkan rata-rata 4,33, e) praktikum mendapatkan 4,17, f) kerja lapangan mendapatkan rata-rata 4,00, g) diskusi mendapatkan 4,28, dan h) Program MBKM mendapat rata-rata sebesar 4,11. Berdasarkan data di atas, sebagai bahan evaluasi bagi Prodi Bahasa Jepang, untuk mengevaluasi kembali metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh para dosen dalam proses belajar-mengajar. Mengacu pada kurikulum PT yang berdasarkan KKNI, OBE dan berbasis MBKM, maka metode/model pembelajaran yang sesuai Permen 754/2020 IKU no 7, yaitu pembelajaran

berbasis kasus atau proyek, yaitu pembelajaran dengan metode case-based method dan PjBl sehingga diharapkan mahasiswa mampu berpikir kritis dan inovatif.

3. Analisis Tracer Study Uhamka: Penilaian Terhadap Layanan Uhamka

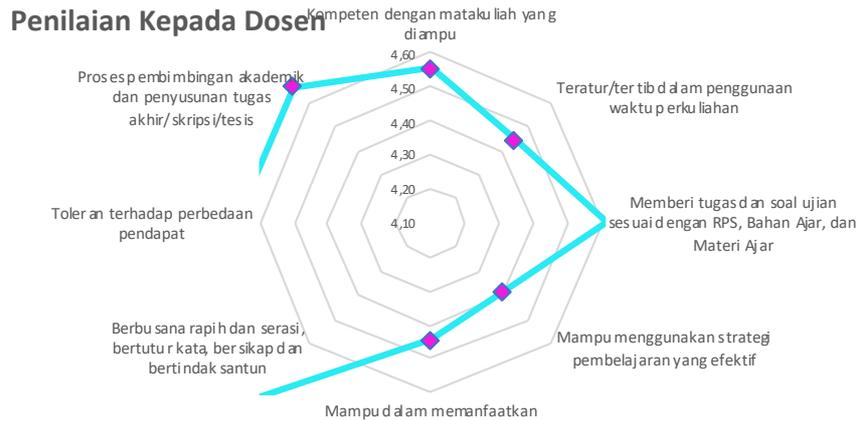
a. Penilaian Kepada Pimpinan



Gambar 4. 4 Penilaian Kepada Pimpinan

Berdasarkan data di atas, pimpinan berkomitmen dengan mutu mendapatkan nilai terbesar yaitu 4.39, sehingga di tahun yang akan datang, peningkatan mutu akan terus dilakukan, sedangkan untuk poin terendah ialah mudah untuk menyediakan waktu berkomunikasi dan berkonsultasi yang mendapatkan nilai 4.28. Hal ini merupakan evaluasi bagi pimpinan untuk lebih menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan mahasiswa, sedangkan peran pimpinan dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa mendapatkan nilai 4.28 yang artinya peran pimpinan sudah bagus dan akan terus ditingkatkan.

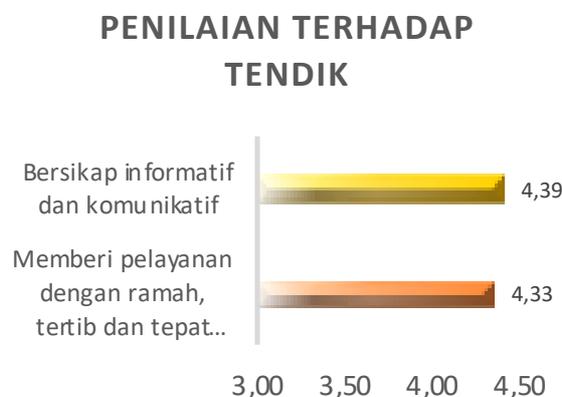
b. Penilaian Kepada Dosen



Gambar 4. 5 Penilaian Kepada Dosen

Gambar 4.5 menunjukkan 1) Kompeten dengan matakuliah yang diampu mendapatkan nilai 4,56, 2) Teratur/tertib dalam penggunaan waktu perkuliahan mendapatkan nilai 4,38, 3) Memberi tugas dan soal ujian sesuai dengan RPS, bahan ajar, dan materi ajar mendapatkan nilai 4,66, 4) Mampu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif mendapatkan nilai 4,33, 5) Mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran mendapatkan nilai 4,50, 6) Berbusana rapih dan serasi, bertutur kata, bersikap dan bertindak santun mendapatkan nilai 4,77, 7) Toleran terhadap perbedaan pendapat mendapatkan nilai 4,66, 8) Proses pembimbingan akademik dan penyusunan tugas akhir/skripsi/thesis mendapatkan nilai 4,66. Oleh karena itu, penilaian terhadap pemberian tugas dan soal ujian, toleran terhadap pendapat serta proses pembimbingan akademik dan penyusunan tugas akhir/skripsi/thesis sangat baik. Namun perlu ditingkatkan dalam hal menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

c. Penilaian Kepada Tendik

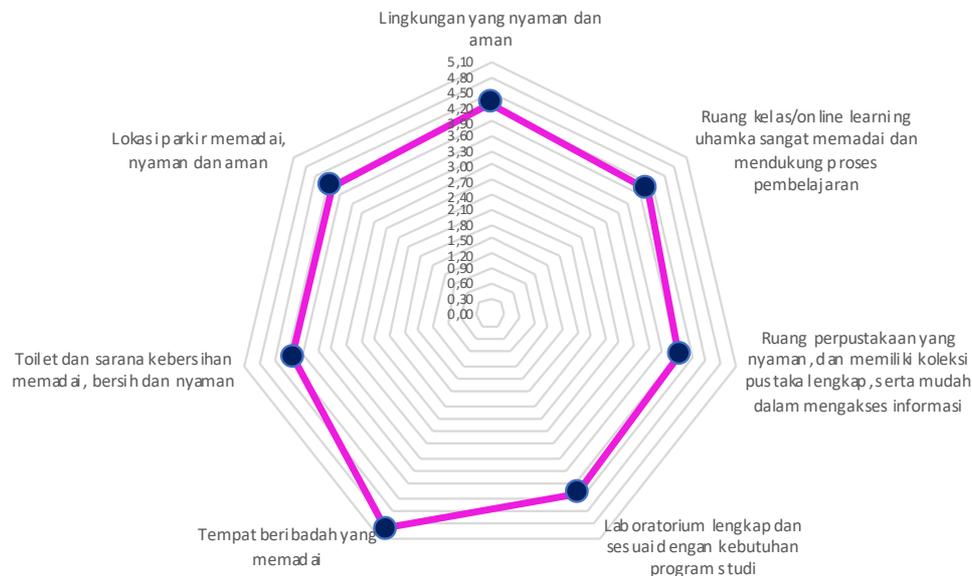


Gambar 4. 6 Penilaian Terhadap Tendik

Gambar 4.6 Penilaian terhadap tendik menunjukkan 1) memberi pelayanan dengan ramah, tertib dan tepat waktu mendapatkan nilai 4,38, 2) Bersikap informatif dan komunikatif mendapatkan nilai 4,38, 3) Lingkungan yang nyaman dan aman mendapatkan nilai 4,27. Kepuasan terhadap tendik baik dalam pemberian pelayanan, komunikatif dan lingkungan yang nyaman.

d. Penilaian Pelayanan Sarana dan Prasarana

Penilaian Pelayanan Sarana dan Prasarana



Gambar 4. 7 Penilaian Pelayanan Sarana dan Prasarana

Gambar 4.7 Penilaian Pelayanan Sarana dan Prasarana menunjukkan 1) Ruang kelas/online learning uhamka sangat memadai dan mendukung proses pembelajaran mendapatkan nilai 4,05, 2) Ruang perpustakaan yang nyaman, dan memiliki koleksi pustaka lengkap, serta mudah dalam mengakses informasi mendapatkan nilai 3,88, 3) Laboratorium lengkap dan sesuai dengan kebutuhan program studi 4,167, 4) Tempat ibadah yang memadai mendapatkan nilai 4,83, 5) Toilet dan sarana kebersihan memadai, bersih dan nyaman mendapatkan nilai 4,16, 6) Lokasi parkir memadai, nyaman dan aman mendapatkan nilai 4,11, 7) Akses menuju dan ke luar kampus mudah mendapatkan nilai

4,44. Oleh karena perlu peningkatan sarana prasarana terutama pada Ruang perpustakaan yang nyaman, dan memiliki koleksi pustaka lengkap, serta mudah dalam mengakses informasi.

4. Analisis Tracer Study Uhamka: Serpan Dunia Kerja Bagi Alumni Lulusan

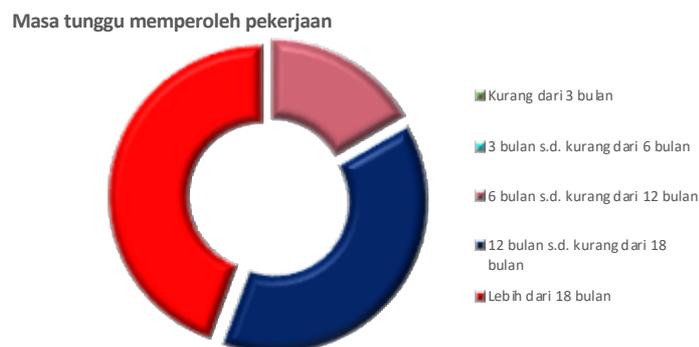
a. Kegiatan lulusan saat ini



Gambar 4. 8 Kegiatan Lulusan Saat Ini

Kegiatan lulusan saat ini, 11 responden bekerja (*full time/part time*), 5 responden tidak kerja tetapi sedang mencari pekerjaan, 0 responden melanjutkan Pendidikan, 1 responden belum memungkinkan bekerja, 1 responden melakukan wiraswasta.

b. Masa tunggu mendapat pekerjaan pertama

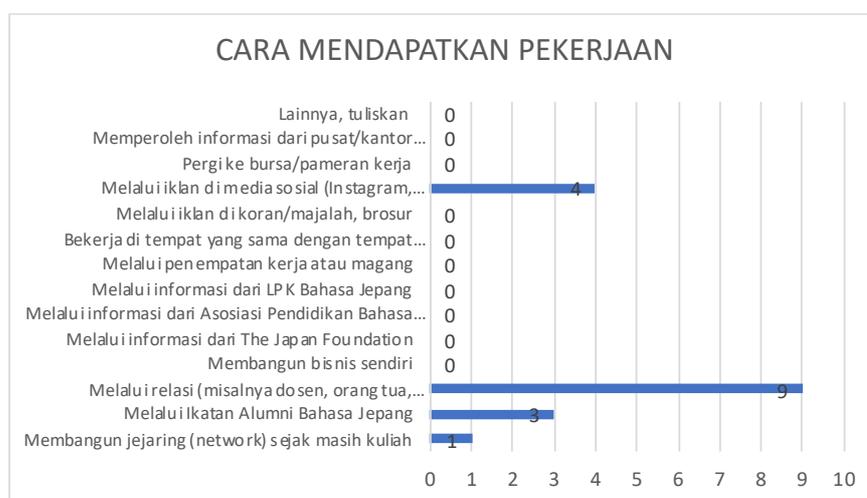


Gambar 4. 9 Masa tunggu mendapat pekerjaan pertama

Gambar 4.9. menunjukkan masa tunggu para lulusan dalam mendapatkan pekerjaan pertama. Sebanyak 0 reponden menjawab membutuhkan waktu kurang dari 3 bulan waktu mencari pekerjaan, 0 responden membutuhkan waktu 3 bulan sampai dengan kurang dari 6 bulan mencari pekerjaan, 3 responden membutuhkan waktu 6 bulan sampai dengan kurang dari 12 bulan waktu mencari pekerjaan, 7 responden membutuhkan waktu 12 bulan sampai dengan kurang dari 18 bulan, dan 8 responden membutuh kan waktu lebih dari 18 bulan waktu mencari pekerjaan. Dari hasil tersebut masih banyak lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang tahun 2021 yang tidak langsung mencari pekerjaan setelah mereka dinyatakan lulus. Hal ini kemungkinan bisa dipengaruhi persaingan yang ketat dalam mencari pekerjaan di dunia industri, dan/atau kurangnya informasi mengenai lowongan pekerjaan yang diperoleh para lulusan, dan/atau para lulusan yang ingin beristirahat sejenak setelah mereka menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir mereka (skripsi).

c. Media Pencarian Kerja

Informasi pencarian kerja banyak didapatkan oleh para lulusan, misalnya melalui jejaring network semasa kuliah, dihubungi oleh perusahaan, memperoleh informasi dari pusat/kantor, memperoleh dari pusat informasi, melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada, melalui iklan di koran/majalah brosur, bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja saat kuliah, dll. Berikut data para lulusan bagaimana cara mereka mendapatkan pekerjaan pada Gambar 4.10.



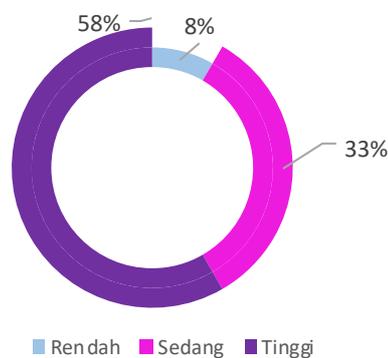
Gambar 4. 10 Media Pencarian Kerja

Berdasarkan grafik tersebut, 9 orang menyatakan bahwa cara mendapatkan pekerjaan melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, dll), sedangkan 4 orang mengaku mendapatkan pekerjaan melalui iklan di media sosial (Instagram, facebook, website), 3 orang melalui Ikatan Alumni Bahasa Jepang, dan 1 orang membangun jejaring (*network*) sejak masih kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa cara para lulusan mendapatkan pekerjaan pertama masih didominasi melalui relasi.

d. Kesesuaian Bidang Ilmu dengan Pekerjaan

Gambar 4.11 menunjukkan hasil grafik untuk kesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan para lulusan saat ini. Sebanyak 33% menjawab kesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan mereka berada di tingkat sedang atau cukup sesuai, 58% menjawab tinggi untuk kesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan mereka saat ini, dan 8% menjawab jika kesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan mereka ada di tingkat yang rendah.

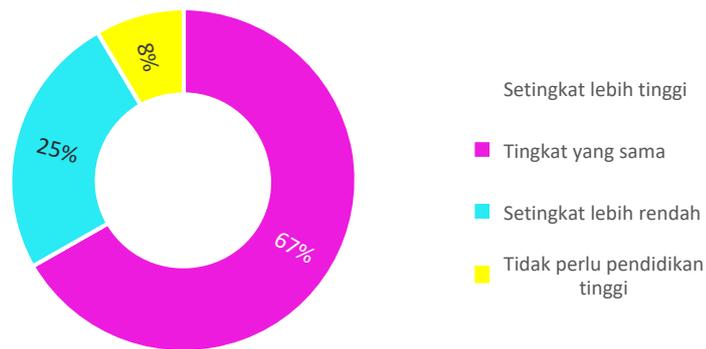
Kesesuain Bidang Ilmu dengan Pekerjaan



Gambar 4. 11 Kesesuaian Bidang Ilmu dengan Pekerjaan

e. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Tingkat pendidikan yang tepat pada pekerjaan



Gambar 4. 12 Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Gambar 4.12. menunjukkan 67% responden tingkat yang sama sesuai tingkat Pendidikan untuk pekerjaan saat ini, 25% responden setingkat lebih rendah kesesuaian tingkat Pendidikan untuk pekerjaan saat ini, dan 8% responden tidak perlu tingkat Pendidikan untuk pekerjaan saat ini.

5. Analisis Tracer Study Uhamka: Kondisi Pekerjaan Alumni

1. Jenis Tempat Bekerja

Gambar 4.13 menunjukkan 1 responden bekerja di Instansi pemerintah, 0 responden bekerja di BUMN/BUMD, 0 responden bekerja di Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat, 4 responden bekerja di Perusahaan swasta, 1 responden bekerja di Wiraswasta/perusahaan sendiri, 0 responden bekerja di Institusi/Organisasi Multilateral dan 5 responden menjawab Lainnya. Lulusan PBJ lebih banyak bekerja di perusahaan swasta.



Gambar 4. 13 Jenis tempat bekerja

2. Ruang Lingkup Pekerjaan

Gambar 4.14 menunjukkan 10 responden bekerja pada tingkat nasional/berwirausaha berizin, 1 responden menjawab bekerja pada tingkat lokal/berwirausaha tidak berizin dan 1 responden bekerja pada tingkat multinasional/international.

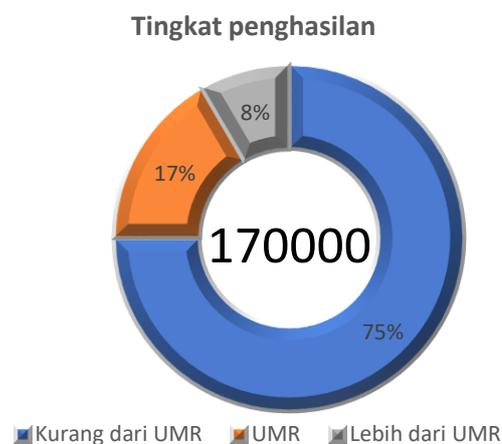


Gambar 4. 14 Ruang Lingkup Pekerjaan

3. Penghasilan

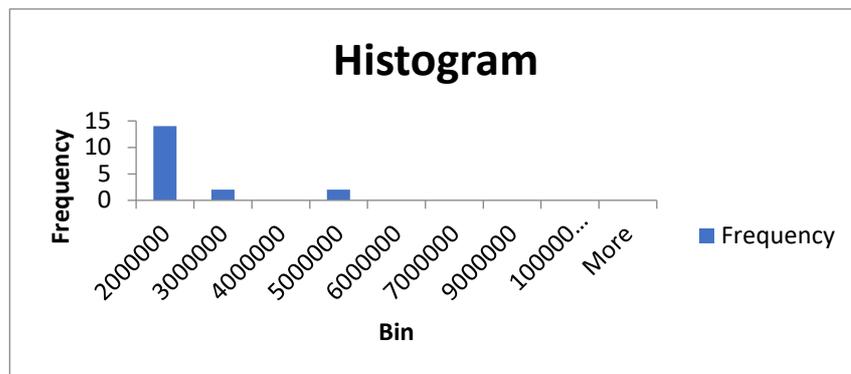
Penghasilan merupakan salah satu poin penting yang perlu diketahui dari alumni UHAMKA lulusan tahun 2021, karena dari sini dapat menjadi salah satu tolok ukur pengukuran standar besaran penghasilan dari fresh graduate UHAMKA. Hal ini dapat menjadi salah satu ukuran bahwa lulusan UHAMKA memperoleh penghasilan sesuai dengan apa yang dikerjakan dan kemampuan yang dimiliki.

Sebaran penghasilan alumni UHAMKA lulusan 2021 dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 4. 15 Penghasilan pekerjaan utama

Gambar 4.15 menunjukkan 75% responden dengan penghasilan kurang dari UMR, 8% responden dengan penghasilan lebih dari UMR dan 17% responden dengan penghasilan sesuai UMR.

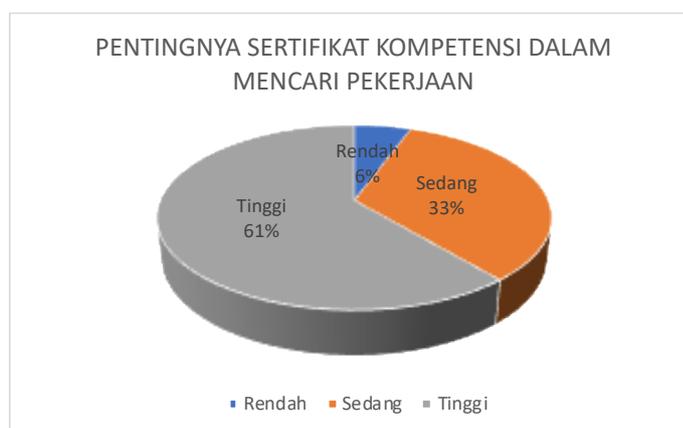


Gambar 4. 16 Histogram Penghasilan

Berdasarkan histogram, 14 responden berpenghasilan kurang lebih Rp. 2.000.000, 2 responden berpenghasilan kurang lebih Rp. 3.000.000 dan 2 responden berpenghasilan kurang lebih Rp. 500.000.

4. Kompetensi Alumni

Kompetensi Alumni UHAMKA 2021 dapat terbentuk oleh beberapa hal, yaitu kompetensi dasar individu dan atau kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi bidang ilmu tersebut diperoleh oleh Alumni UHAMKA utamanya saat mereka menjalani perkuliahan di UHAMKA. Kompetensi Alumni UHAMKA yang diperoleh dari perkuliahan umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu dari prodi tempat alumni menuntut ilmu. Selama menuntut ilmu di UHAMKA, Alumni UHAMKA juga memperoleh peningkatan kemampuan yang sifatnya lebih ke arah soft skill. Kemampuan soft skill umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani oleh Alumni UHAMKA, baik di dalam ataupun di luar kampus.



Gambar 4. 17 Pentingnya Sertifikat Kompetensi dalam Mencari Pekerjaan

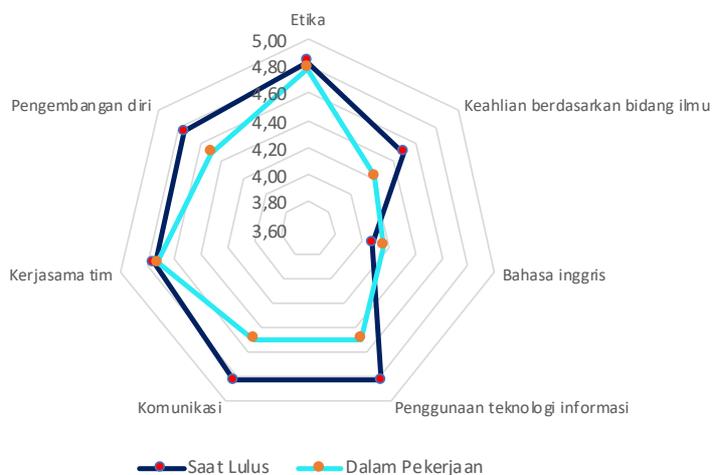
Gambar 4. 17 menunjukkan 61% responden menjawab tinggi, 33% responden menjawab sedang dan 6% responden menjawab rendah. Sertifikat kompetensi sangat dibutuhkan oleh lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dalam mencari pekerjaan.



Gambar 4. 18 Kebutuhan Sertifikat Kompetensi oleh Instansi/Perusahaan

Gambar 4.18 menunjukkan 17% responden menjawab tinggi, 67% responden menjawab sedang dan 16% responden menjawab rendah. Kebutuhan sertifikat kompetensi dibutuhkan oleh perusahaan lulusan.

Kompetensi yang diperoleh saat lulus dan yang dipelurkan dalam pekerjaan



Gambar 4. 19 Tingkat kompetensi yang dikuasai pada saat lulus

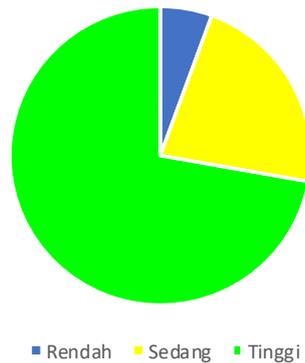
Berdasarkan grafik tersebut tingkat kompetensi yang dikuasai saat lulus, lulusan hampir memiliki tingkat kompetensi yang rata. Kompetensi 1) Etika mendapatkan nilai 4,77, 2) Keahlian berdasarkan bidang ilmu mendapatkan nilai 4,22, 3) Bahasa Inggris mendapatkan nilai 4,16, 4) Penggunaan Teknologi Informasi mendapatkan nilai 4,50, 5) Komunikasi mendapatkan nilai 4,50, 6) Kerjasama Tim mendapatkan nilai 4,72, 7) Pengembangan Diri mendapatkan nilai 4,50.

6. Analisis Tracer Study Uhamka: Al-Islam Kemuhammadiyah

a. Dampak Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Terhadap Integritas

Dampak pembinaan Al Islam dan Kemuhammadiyah di UHAMKA terhadap pemilikan integritas (etika, kejujuran, loyalitas, etos kerja dan sebagainya) dalam menekuni pekerjaan saat ini, dapat disimpulkan bahwa responden Setuju dengan kategori “Tinggi”.

Dampak pembinaan AIK terhadap integritas

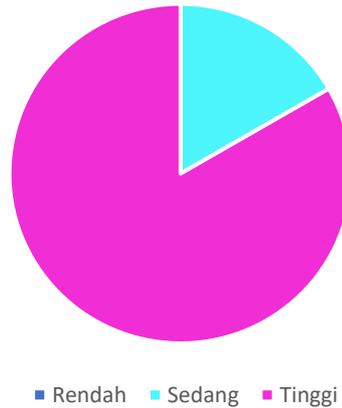


Gambar 4. 8 Dampak Pembinaan Aika terhadap Integritas

b. Dampak Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Terhadap Ketaatan Dalam Beribadah

Dampak pembinaan Al Islam dan Kemuhammadiyah di UHAMKA terhadap ketaatan dalam beribadah dan berdakwah islamiyah, menunjukkan bahwa responden Setuju dengan kategori “Tinggi”.

Dampak pembinaan AIK terhadap ketaatan beribadah

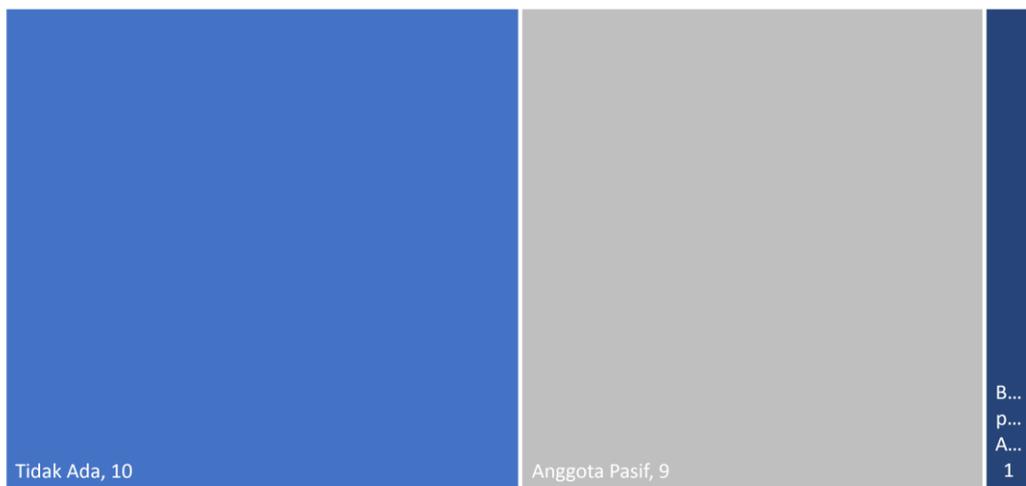


Gambar 4. 9 Dampak Pembinaan AIKA terhadap Ketaatan Beribadah

c. Partisipasi Alumni dalam Persyarikatan Muhammadiyah

Partisipasi alumni dalam organisasi Muhammadiyah, dari 18 responden lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, terdapat 1 orang yang bekerja pada AUM (Amal Usaha Muhammadiyah), 9 orang mengaku menjadi anggota pasif, dan 10 orang tidak berpartisipasi.

Bentuk partisipasi pada Ortom Muhammadiyah



Gambar 4. 10 Partisipasi dalam Organisasi Muhammadiyah

E. SIMPULAN

Laporan Tacer Study ini berisi data hasil penulseran alumni UHAMKA lulusan tahun 2021. Dari hasil analisis data yang telah disajikan, dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu

Identitas Lulusan, penilaian alumni terhadap Program Studi, penilaian alumni terhadap layanan Uhamka, serapan dunia kerja bagi alumni, kondisi pekerjaan alumni dan Al Islam Kemuhadiyah.

Total alumni adalah 18 orang. Pada serapan kerja, rata-rata mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari berbagai relasi. Para lulusan sebagian besar tidak langsung mencari pekerjaan pertama karena jika dilihat dari grafik masa tunggu mendapat pekerjaan, kebanyakan mendapat pekerjaan 6 bulan atau lebih setelah lulus. Lebih dari 50% jumlah responden menjawab bahwa tingkat kesesuaian bidang ilmu yang mereka miliki dengan pekerjaan saat ini sangat sesuai. Dan rata-rata juga menjawab bahwa tingkat pendidikan yang dibutuhkan pada pekerjaan mereka sudah sesuai, yaitu tingkat sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, A. C., & Sumagaysay, L. P. (2020). Employability *tracer study* of Information Technology Education graduates from a state university in the Philippines. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), 100055. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100055>
- Bakhtiar, M. I., Latif, S. (2017). Tracer Study Alumni: Upaya Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia Menggunakan Metode On-Line Analytical Processing (OLAP). *ILKOM Jurnal Ilmiah* 9(1), 86-90. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v9i1.114.86-90>
- Indriasari, S. (2012). Sistem Informasi Berbasis Web untuk Membantu Kegiatan Medan. SNASTIKOM Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi, 478-484. <http://prosiding.snastikom.com/index.php/SNASTIKOM2020/article/view/86>
- Mengetahui Tingkat Kontribusi Perguruan Tinggi dengan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi). *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi* 2(1), 43-52. 10.29408/jit.v2i1.942
- Nugroho, Z. A., Arifudin, R. (2014). Sistem Informasi Tracer Study Alumni
- Nurbiantoro, E., Puryani. (2016). Perancangan Sistem Penelusuran Alumni (Tracer Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2(1), 32-40. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i12017p032>
- Roviati, E., dkk. (2015). Tracer Study: Studi Rekam Jejak Alumni dan Respons
- Saiful, M., dkk. (2019). Penerapan Sistem Informasi Tracer Study untuk

- Stakeholder Jurusan Tadris IPA-Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Scientiae Educatia* 5(1). 10.24235/sc.educatia.v4i1.272
- Study) Berbasis Web. *Jurnal OPSI* 9(2), 85-92. <https://doi.org/10.31315/opsi.v9i2.2228>
- Study. *Jurnal Competitiveness* 10(2), 91-100. <https://doi.org/10.26618/jmbc.v5i2.324>
- Schomburg, H., (2009). *Diversity and Benefits of Tracer Studies*. Jakarta.
- Syam, A., Manga, A. R. (2017). Sistem tracer Study Alumni Tracer Study Program Diploma Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Sains Terapan Edisi II* 2(1), 48-58. <http://ithh.journal.ipb.ac.id/index.php/jstsv/article/view/28302>
- Universitas Negeri Semarang Dengan Aplikasi Digital Maps. *Scientific Journal of Informatics* 1(2), 153-160. <https://doi.org/10.15294/sji.v1i2.4021>
- Wahyuddin. (2016). Peningkatan Mutu dan Relevansi Perguruan Tinggi Melalui Tracer
- Yovani, dkk. (2020). Semantic Web untuk Tracer Study Alumni Universitas Harapan
- Zulhimma. (2015). *Tracer study* Alumni Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Padangsidempuan. *Jurnal Tazkir*, 1(2), 92-107.